

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu industri yang paling dinamis dan berkembang di dunia saat ini. Menurut Putri dkk. (2019) pariwisata menjadi salah satu kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Pariwisata seperti industri yang berkembang dinamis melaju di berbagai macam bidang jasa seperti jasa transportasi, jasa perjalanan dan jasa perjalanan wisata, akomodasi, perdagangan. Pariwisata menjadi sumber utama pendapatan devisa negara, meningkatnya jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan berdampak pada kinerja perekonomian Dewi et al. (2024). Sektor pariwisata berperan sebagai pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi salah satu industri yang mengglobal (Soebagyo, 2012).

Industri ini tidak hanya menjadi sumber devisa penting bagi banyak negara. Pariwisata salah satu jenis industri yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menawarkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan (Suwendra et al., 2020). Menurut Dewi et al. (2024) Pariwisata menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Di Indonesia pariwisata memainkan peran strategis dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut Hasibuan dkk. (2023) pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa indonesia terbesar ketiga

setelah ekspor minyak sawit (CPO) dan batu bara dengan devisa sebesar US\$ 4,26 miliar. Disamping itu, kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2024 mencapai angka 4,1 persen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2024). Hal ini tentu menjadi sebuah keuntungan dan prestasi bagi Indonesia dalam peningkatan perekonomian nasional. Pariwisata bisa menghasilkan industri pariwisata yang menggerakkan perekonomian nasional melalui pengembangan pariwisata yang profesional (Irwansyah et al., 2022).

Keberhasilan pariwisata Indonesia dalam menyumbang devisa negara dipengaruhi oleh kekayaan budaya, alam, dan sumber daya manusia (Nurmansyah 2014). Keberagaman budaya Indonesia, seperti suku, tarian tradisional, kuliner khas, dan rumah adat, memberikan pengalaman yang khas bagi wisatawan. Selain itu, letak geografis Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa mendukung keanekaragaman flora dan fauna (Bahiyah & Hidayat 2018). Di samping budaya dan alam, keramahan masyarakat Indonesia juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Nurmansyah 2014). Dengan ketiga potensi pariwisata ini yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, Indonesia tentu menghadirkan karakteristik unik di setiap daerah, mendorong wisatawan untuk datang, dan merasakan pengalaman baru selama berlibur di negara ini (Pattaray 2021). Wisatawan dipengaruhi oleh sumber daya destinasi. Jika ada sumber daya menarik yang tersedia, banyak investor yang akan membangun infrastruktur penting di dekat sumber daya tersebut dan membuat acara untuk menarik wisatawan (Irwansyah et al., 2025).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata dan daya tarik tersendiri adalah Bali. Menurut Yuendini dkk. (2019) Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata dan daya tarik wisata tersendiri

yang meliputi warisan budaya dan keindahan alam. Menurut Brata dkk. (2020) warisan budaya Bali dibagi menjadi tiga wujud yaitu, warisan budaya berwujud benda (*tangible culture heritage*), warisan budaya yang tidak dapat diraba (*intangible culture heritage*), dan warisan budaya yang lebih abstrak (*abstract culture heritage*). Warisan budaya berwujud benda meliputi situs sejarah, benteng, dan candi. Warisan budaya yang tidak dapat diraba meliputi musik, sastra, dan seni. Kemudian, warisan budaya yang lebih abstrak meliputi konsep nilai-nilai budaya seperti konsep Tri Hita Karana, harmoni, nilai keseimbangan, dan nilai estetika (Brata dkk. 2020). Disamping itu, Bali juga memiliki beragam keindahan alam yang meliputi pantai, gunung, sawah, danau, dan air terjun (Yuendini dkk. 2019). Selain itu, Bali juga dikenal memiliki infrastruktur pariwisata yang mapan (Parma, Mahardika, & Irwansyah, 2020).

Daya tarik wisata di Bali tersebar di berbagai kabupaten yang ada di Bali, termasuk Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata alam di Bali bahkan tercatat sebagai gerbang kedatangan utama wisatawan sejak lama, yaitu tahun 1920-an (Budiawan et al. 2020). Menurut Data Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, (2024) Buleleng memiliki 86 objek wisata yang tersebar di sembilan kecamatan. Menurut Widarini dkk. (2019) letak geografis Kabupaten Buleleng mempengaruhi potensi dan daya tarik wisata di daerah tersebut. Memiliki garis pantai terpanjang di Bali yaitu 152.05 km, menjadikan Buleleng memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata alam laut dan pantai (Widarini dkk. (2019). Disamping itu, daerah ini juga dikelilingi oleh perbukitan sehingga bisa dijadikan sebagai potensi dan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang meliputi hutan, air terjun, dan sungai. Berdasarkan data objek

wisata di Kabupaten Buleleng pada Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yang tercantum pada Lampiran 02, potensi pariwisata di Buleleng mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, Kabupaten Buleleng hanya memiliki 28 objek wisata, namun jumlah ini terus meningkat setiap tahun, mencapai 86 objek wisata pada tahun 2023. Perkembangan ini menunjukkan bahwa setiap kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Buleleng memiliki peluang untuk terus mengembangkan potensi pariwisatanya. Dengan demikian, penambahan objek wisata baru dapat terus diupayakan guna meningkatkan daya tarik wisata di wilayah ini sehingga pariwisata Buleleng ke depannya dapat bersaing dengan kabupaten lainnya yang ada di Bali dengan baik. Lebih lanjut, dengan adanya objek wisata ini tentu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng. Menurut Data Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, sejak tahun 2021 sampai tahun 2024 wisatawan yang berkunjung terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan yang sangat drastis, dimana data pengunjung yang datang ke Kabupaten Buleleng sejak empat tahun terakhir mengalami kenaikan sejumlah 3.124.223 wisatawan. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2024

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Total
		Domestik	Mancanegara	
1	2021	217.197	7.012	224.209
2	2022	703.642	171.032	874.674
3	2023	800.957	422.282	1.223.239
4	2024	979.985	604.833	1.584.818

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2024)

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Buleleng pengunjung yang datang ke Buleleng tercatat sebanyak 224.209 wisatawan di tahun 2021. Kemudian meningkat menjadi 874.674 wisatawan di tahun 2022 hal ini terjadi karena aktivitas masyarakat tidak ada pembatasan atau lebih longgar jika dibandingkan dengan tahun 2021, dan di tahun 2023, wisatawan yang datang ke Buleleng meningkat sangat drastis yaitu sebanyak 1.223.239 pengunjung ini terjadi karena beberapa faktor seperti adanya pengembangan destinasi wisata dan peningkatan fasilitas pariwisata di Kabupaten Buleleng. Disamping itu, pada tahun 2024 pengunjung wisatawan yang datang ke Kabupaten Buleleng tercatat 1.584.818 pengunjung. Peningkatan ini terjadi karena wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memiliki ketertarikan untuk berkunjung karena objek wisata yang dimiliki mulai meningkat. Hal ini tentu membuktikan bahwa peningkatan pengunjung domestik dan mancanegara dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga hal ini tentu menjadi bukti sebuah daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng menarik untuk dikunjungi.

Adapun salah satu daerah di Kabupaten Buleleng yang dikunjungi oleh wisatawan adalah Kecamatan Gerokgak. Kecamatan Gerokgak merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung barat Kabupaten Buleleng. Kecamatan ini memiliki potensi alam pegunungan dan pantai yang indah. Menurut Sukadi dkk. (2019) secara geografis Kecamatan Gerokgak membentang dari daerah pegunungan di selatan hingga ke daerah pantai di bagian utara. Dengan kombinasi wilayah pegunungan dengan wilayah dataran rendah, hingga wilayah pantai menjadikan Kecamatan Gerokgak memiliki panorama alam yang sangat menarik. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, Kecamatan Gerokgak

memiliki sepuluh daya tarik wisata yang indah dan menarik bagi para wisatawan yang akan berlibur. Daya tarik wisata tersebut meliputi Taman Nasional Bali Barat, Taman Laut Menjangan, Pura Taman Klentingsari, Pura Jaya Prana, Taman Laut Pemuteran, Air Terjun Pengumbahan, Pura Batu Kursi, Air Panas Banyuwedang, Serta Bendungan Renon dan Pura Pulaki. Selain sepuluh daya tarik wisata sebelumnya, terdapat satu lagi potensi wisata yang berkembang di Kecamatan Gerokgak, yaitu Pantai Karang Rata yang berada di Desa Pengulon. Meskipun belum tercatat secara administratif di Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, keberadaan Pantai Karang Rata telah dikelola oleh masyarakat setempat melalui kelompok sadar wisata karena Desa Pengulon sendiri telah ditetapkan sebagai desa wisata. Dengan demikian, terdapat sebelas daya tarik wisata di Kecamatan Gerokgak yang semuanya memiliki potensi untuk menarik kunjungan wisatawan. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan Kecamatan Gerokgak selama tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Kecamatan Gerokgak Tahun 2022-2024

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan
1	2022	117,434
2	2023	143,128
3	2024	235,710
	Total	492,272

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2024)

Berdasarkan data diatas, Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa data pengunjung wisatawan yang datang ke Kecamatan Gerokgak tercatat 492,272 pengunjung sampai saat ini. Pada tahun 2022, pengunjung yang datang ke Gerokgak tercatat sebanyak 117,434 wisatawan, kemudian mengalami peningkatan menjadi 143,128 wisatawan di tahun 2023 hal ini terjadi karena wisatawan merasa

nyaman dan aman ketika menikmati liburan di Kecamatan Gerokgak, dan di tahun 2024, wisatawan yang datang ke Gerokgak meningkat sangat drastis yaitu sebanyak 235,710 pengunjung ini terjadi karena Kecamatan Gerokgak mempunyai budaya alam dan unik menurut wisatawan. Kunjungan wisatawan tersebut tentu terus mengalami peningkatan sampai akhir tahun. Disamping itu, keberhasilan mengembangkan potensi pariwisata menjadi daya tarik wisata juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan untuk berlibur di suatu daerah (Pynanjung & Rianti 2018). Dengan kehadiran daya tarik wisata, tentu akan mempengaruhi ekonomi dan lapangan pekerjaan yang ada di suatu daerah (Susianto dkk. (2022). Lebih lanjut, melalui kehadiran daya tarik wisata, secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian di daerah tersebut (Nugraha & Virgiawan 2022).

Namun, kesebelas objek wisata yang terdapat di Kecamatan Gerokgak tersebut belum memadai dengan baik. Menurut pra-oberservasi yang dilakukan di Kecamatan Gerokgak, peneliti menemukan permasalahan yang dapat dilihat dalam aspek pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, masyarakat di Kecamatan Gerokgak belum memiliki modal usaha dalam mengembangkan sebuah akomodasi untuk menunjang pariwisata keberlanjutan selain itu modal belum mencukupi untuk mengembangkan potensi alam yang ada untuk dijadikan objek wisata. Pada aspek sosial, kesiapan sumber daya manusia di Kecamatan Gerokgak belum maksimal. Menurut pengurus pokdarwis di lingkungan Kecamatan Gerokgak, sumber daya manusia yang terdapat di lingkungan Kecamatan Gerokgak belum kompeten sehingga hal ini menjadi perhatian khusus dalam keberlangsungan pariwisata di daerah tersebut khususnya

dalam menyambut dan melayani wisatawan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hal-hal yang membuat lingkungan menjadi rusak dan tercemar. Pada aspek lingkungan, infrastruktur di Kecamatan Gerokgak belum memandai dengan baik seperti kurangnya toilet, jalan menuju ke tempat wisata masih rusak, lampu penerangan masih kurang, papan informasi yang dapat digunakan sebagai media promosi, lahan yang sempit karena sebagian besar lahan sudah menjadi milik investor, banyaknya terumbu karang yang rusak dan adanya pencemaran dari limbah industri tambak.

Disamping itu permasalahan yang ada diluar aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yaitu dari kesebelas objek wisata yang dimiliki Kecamatan Gerokgak masih ada objek wisata yang belum berkembang dengan maksimal dan masih jarang dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara seperti Bendungan Renon, Air Terjun Pengumbahan, dan Pura Taman Kelentingsari menurut data kunjungan dinas pariwisata belum ada kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke objek wisata tersebut. Pura Jaya Prana, Air Panas Banyuwedang, dan Pura Pulaki jarang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Objek wisata Taman Laut Pulau Menjangan, Taman Laut Pemuteran dan Pura Batu Kursi masih jarang dikunjungi oleh wisatawan domestik. Berdasarkan hasil observasi Pantai Karang Rata yang terletak di Desa Pengulon masih dalam proses pengembangan dan belum ada kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Pantai Karang Rata yang berkunjung masih warga lokal desa pengulon.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa modal usaha, sumber daya manusia, infrastruktur dan pengembangan objek wisata sangat penting di perhatikan untuk menjaga kestabilan pariwisata di daerah Kecamatan Gerokgak.

Pengembangan potensi pariwisata ini tentu sangat penting dan menjadi perhatian bagi pelaku pariwisata. Menurut Pynanjung & Rianti, (2018) pengembangan pariwisata yang optimal sangatlah penting karena akan memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi dan lingkungan di daerah. Menurut Herlianti & Sanjaya, (2022) dampak positif tersebut meliputi dampak sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan. Pada dampak sosial ekonomi pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, distribusi keuntungan, dan pembangunan. Kemudian, pariwisata juga berkontribusi terhadap budaya yang meliputi perlindungan terhadap benda-benda kuno, pembaharuan kebanggaan budaya, serta menciptakan pertukaran budaya. Lebih lanjut, pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan yang meliputi pengelolaan sumber daya alam yang baik, konservasi, penataan kota dan desa, serta pemberdayaan masyarakat.

Namun, pengembangan pariwisata juga menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat setempat. Menurut Latip Rosyidin dkk. (2024) kehadiran pariwisata juga menimbulkan dampak negatif terhadap sosial budaya dan lingkungan. Dampak negatif yang dihadirkan oleh pariwisata terhadap aspek sosial meliputi, perubahan nilai dan kriminalitas. Perubahan nilai dan kriminalitas akan meningkat dengan hadirnya wisatawan asing dari berbagai Negara. Hal ini mempengaruhi perubahan nilai budaya dan keagamaan di daerah tersebut. Dampak negatif kedua dengan adanya pariwisata adalah kerusakan lingkungan meliputi pengalih fungsian lahan, polusi, degradasi lingkungan yang dapat mengurangi keindahan alam, serta ekosistem alam. Dampak negatif tersebut tentu menjadi perhatian penting terhadap pengembangan pariwisata sebuah daerah. Untuk mengatasi dampak negatif maka

perlu dikembangkan pariwisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan dimensi keberlanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan pariwisata di Kecamatan Gerokgak yaitu dengan mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan manfaat sosial bagi masyarakat lokal. Adapun strategi pengembangan pariwisata yang sudah pernah dilakukan di Kecamatan Gerokgak yaitu melakukan promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram, youtube dan website, melakukan penataan objek wisata, menambah wahana rekreasi di air seperti kano dan jetski, pengembangan produk dan layanan. Disamping strategi yang sudah dilakukan untuk pengembangan pariwisata di Kecamatan Gerokgak pasti memerlukan peran *stakeholder* atau pemangku kepentingan seperti pemerintah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena membutuhkan dana untuk perbaikan infrastuktur dan dana untuk mengembangkan alam yang bisa dijadikan objek wisata.

Adapun penelitian terdahulu tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menurut Junaid, dkk. (2022) pariwisata berkelanjutan melibatkan prinsip berkelanjutan di aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta memenuhi kebutuhan pengunjung dan masyarakat. Penelitian oleh Damayanti dkk. (2023) di Desa Batur Tengah menyatakan bahwa strategi pengembangan wisata meliputi konservasi lingkungan, promosi budaya, dan pendidikan. Wulandari dkk. (2022) menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Glingseran berhasil mengentaskan kemiskinan melalui filosofi *pro-poor tourism*. Mussadad dkk. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembangunan pariwisata di

Indonesia masih kurang optimal meskipun menggunakan *Community Based Tourism* (CBT) dan pendekatan lokal. Namun, Iqbal, (2022) menunjukkan bahwa CBT efektif karena berbasis masyarakat. Terakhir, Harofah & Mutaqin, (2023) menyarankan empat strategi dalam pengembangan wisata budaya di Djagongan Koena, yaitu pengelolaan lingkungan, optimalisasi usaha rumahan, pengelolaan aset budaya tak berwujud, dan kerja sama dengan pemerintah. Keempat strategi ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas, daya tarik wisata yang dimiliki Kecamatan Gerokgak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah Kecamatan Gerokgak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Gerokgak. Lebih lanjut, dengan adanya objek wisata yang dapat dikembangkan di daerah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Daya Tarik Wisata di Kecamatan Gerokgak”. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang dapat dipaparkan, sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kecamatan Gerokgak belum memiliki modal usaha dalam mengembangkan sebuah akomodasi untuk menunjang pariwisata serta modal belum mencukupi untuk mengembangkan potensi alam yang ada untuk

dijadikan tempat wisata, kesiapan sumber daya manusia di Kecamatan Gerokgak belum maksimal serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hal-hal yang membuat lingkungan menjadi rusak dan tercemar, infrastruktur di Kecamatan Gerokgak belum memandai dengan baik seperti kurangnya toilet, jalan menuju ke tempat wisata masih rusak, lampu penerangan masih kurang, papan informasi yang dapat digunakan sebagai media promosi, lahan yang sempit karena sebagian besar lahan sudah menjadi milik investor, banyaknya terumbu karang yang rusak dan adanya pencemaran dari limbah industri tambak.

2. Dari objek wisata yang dimiliki Kecamatan Gerokgak masih ada beberapa objek wisata yang jarang dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara bahkan ada tiga objek wisata yang tidak pernah mendapat kunjungan dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian sebelumnya, maka penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Gerokgak dan strategi yang akan dilakukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata di Kecamatan Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Gerokgak?

2. Bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata di Kecamatan Gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Gerokgak.
2. Untuk menentukan strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata di Kecamatan Gerokgak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu pariwisata. Disamping itu, penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pelaku pariwisata di Kecamatan Gerokgak sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata.